

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura**

Desa Cindai Alus terletak di Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagai sebuah desa, berikut adalah gambaran umum mengenai Desa Cindai Alus. Populasi dan Masyarakat Desa ini memiliki populasi yang beragam dengan penduduk yang hidup sebagai petani, pedagang, pekerja kreatif, dan masyarakat yang beragam dalam hal suku, agama, dan budaya.

Kemudian adapun Kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Cindai Alus cenderung berkaitan erat dengan aktivitas pertanian, peternakan, kerajinan tangan, dan perdagangan lokal.

Desa Cindai Alus memiliki fasilitas dan infrastruktur yang terdapat adanya fasilitas umum seperti sekolah, masjid, puskesmas, pasar tradisional, dan sarana transportasi ambulance.

Martapura, sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Banjar sebagai pusat pemerintahan, terbentuk pada tahun 1974 berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 mengenai Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah. Kecamatan ini terbagi menjadi 7 kelurahan dan 19 desa. Kecamatan Martapura kerap menjadi tujuan ramai masyarakat, terutama saat hari libur. Ini karena banyaknya warga yang mengunjungi makam Guru Sekumpul dan Masjid Agung Al Karomah, sambil berbelanja

di Pasar Martapura.

Kecamatan Martapura juga Dikenal sebagai "Kota Serambi Mekkah," Martapura memiliki reputasi sebagai tempat yang kaya akan Pondok Pesantren dan kelahiran banyak ulama. Selain itu, reputasinya sebagai kota yang kental dengan nilai-nilai keagamaan juga menjadi sorotan. Di sini, tersedia banyak lembaga pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, baik lembaga pendidikan umum maupun yang berbasis agama.

a) Visi dan Misi Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura

Sebagai sebuah entitas pemerintahan di tingkat desa, biasanya terdapat visi dan misi yang menjadi panduan bagi pengembangan desa. Namun, informasi spesifik mengenai visi dan misi Desa Cindai Alus di Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, pada kenyataannya dapat berbeda tergantung pada program-program yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa setempat dan hasil dari dialog antara pemerintah desa dengan masyarakatnya.

Secara umum, visi dan misi Desa Cindai Alus meliputi hal-hal seperti:

**Visi:** pertama, Menciptakan Desa Cindai Alus yang sejahtera, kedua, berbudaya, dan berdaya saing. Ketiga, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjaga harmoni antara kebutuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Keempat, Menjadi desa yang maju

dan berwawasan masa depan.

**Misi:** pertama, Mengembangkan potensi ekonomi lokal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Kedua, Memperkuat pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ketiga, Melestarikan budaya dan tradisi lokal serta menjaga lingkungan hidup. Keempat, Meningkatkan infrastruktur desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b) Letak Geografis

Desa Cindai Alus memiliki letak geografis yang meliputi perbukitan, dataran rendah, atau sungai tergantung pada topografi wilayahnya. dikelilingi oleh hijaunya pepohonan atau lahan pertanian.

c) Gambaran Ekonomi

Gambaran perekonomian di Desa Cindai Alus, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, sangat bervariasi tergantung pada sektor-sektor ekonomi yang berkembang di desa tersebut. Berikut adalah gambaran umum sektor ekonomi yang ada di Desa Cindai Alus:

Pertama, Pertanian: Kegiatan pertanian bisa menjadi tulang punggung ekonomi desa, dengan produksi utama singkong, jagung, karet, buah-buahan, sayuran, dan tanaman lainnya. Para petani di desa ini menggarap lahan pertanian dengan teknik tradisional dan juga modern. Kedua, Peternakan: Masyarakat desa juga terlibat dalam hal peternakan, yang menjadi mayoritas dilakukan masyarakat adalah

berternak ikan tambak.

Keempat, Pasar Tradisional: Masyarakat desa memiliki pasar tradisional atau sentra perdagangan lokal di mana barang-barang hasil pertanian, hasil peternakan, kerajinan tangan, dan barang dagangan lainnya diperdagangkan. Kelima, Usaha Mikro dan Kecil: Adanya usaha mikro dan kecil di bidang jasa, warung makan, toko kelontong, dan usaha lainnya yang melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat desa.

d) Gambaran Pendidikan

Gambaran pendidikan di Desa Cindai Alus, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar Provinsi Kalsel, bisa mencakup berbagai aspek dari lembaga pendidikan formal hingga potensi pembelajaran informal. Berikut beberapa gambaran umum terkait pendidikan di desa tersebut: Lembaga Pendidikan Formal: Desa ini memiliki beberapa lembaga pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau setara. Kemudian juga ada lembaga pendidikan tinggi seperti perguruan tinggi di wilayah terdekat. Akses dan Ketersediaan Pendidikan: Masyarakat di Desa Cindai Alus memiliki akses terhadap lembaga-lembaga pendidikan tersebut, namun kondisi infrastruktur, kualitas, dan kapasitas pendidikan dapat bervariasi. Kualitas Pendidikan: Kualitas pendidikan di desa ini bisa menjadi fokus penting bagi

pemerintah desa dan komunitas. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pelatihan guru, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta akses terhadap sarana pembelajaran yang memadai dapat menjadi prioritas.

**Pendidikan Agama:** Sebagai desa yang dikenal dengan nilai-nilai keagamaan, Desa Cindai Alus memiliki pendidikan agama yang kuat. Pondok pesantren, madrasah, atau lembaga pendidikan agama lainnya bisa menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan desa.

**Program dan Kegiatan Ekstrakurikuler:** Mungkin terdapat program-program ekstrakurikuler di lembaga-lembaga pendidikan, seperti kegiatan seni, olahraga, dan kegiatan sosial lainnya yang mendukung perkembangan siswa di luar kurikulum akademis.

**Pendidikan Non-Formal:** Selain lembaga pendidikan formal, masyarakat Desa Cindai Alus juga mengakses pendidikan non-formal, seperti pelatihan keterampilan, kursus, atau program-program pembelajaran alternatif seperti TPA.

**Pengembangan Potensi Lokal:** Pendidikan di desa ini mungkin turut menggarap potensi lokal, misalnya melalui program-program yang mengajarkan kearifan lokal, pelestarian lingkungan, dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan lokal.

**Keterlibatan Masyarakat:** Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pendidikan bisa menjadi kunci keberhasilan. Partisipasi orang tua, tokoh masyarakat, dan komunitas dalam mendukung upaya peningkatan pendidikan sangat penting.

Ketersediaan pendidikan seperti misalnya gedung sekolah, yang menjadi salah satu tercapainya keberhasilan program pendidikan di desa tersebut. Lembaga pendidikan yang ada di desa Cindai Alus Tahun 2023 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Lembaga Pendidikan**

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	5
2.	Sekolah Dasar	4
3.	SMP	4
4.	SMA	3

e) Gambaran Kesehatan

Desa Cindai Alus memiliki fasilitas umum bidang kesehatan, untuk membantu dan memfasilitasi masyarakatnya ketika ada yang sakit, dan membutuhkan pertolongan dengan cepat menurut data terbaru terdapat satu puskesmas pembantu (PUSTU). Sebagai sarana kesehatannya.

f) Jumlah dan Persebaran Penduduk

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk**

Jumlah RT	L	P
RT 01	279	286
RT 02	269	268
RT 03	200	197

RT 04	312	322
RT 05	247	247
RT 06	292	273
RT 07	242	264
RT 08	311	282
RT 09	266	231
RT 10	416	440
RT 11	114	122
Jumlah	2.948	2.932

Sumber: Kantor Desa Cindai Alus tahun 2023

Berdasarkan data di atas laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Jumlah persebaran penduduk dalam sebuah desa dapat mempengaruhi pernikahan dalam beberapa cara. Perlu diingat bahwa setiap desa memiliki dinamika dan faktor-faktor unik yang memengaruhi hubungan sosial, tetapi beberapa faktor umum yang dapat mempengaruhi pernikahan di antaranya:

Pertama, Jumlah Penduduk, Jika jumlah penduduk dalam suatu desa sangat kecil, pilihan pasangan hidup juga terbatas. Hal ini bisa mengakibatkan pernikahan antara kerabat dekat, atau mungkin memaksa orang untuk mencari pasangan di luar desa. Kedua, Ketersediaan Pasangan, Jika populasi di desa tersebut cenderung lebih tua atau lebih muda, atau jika proporsi laki-laki dan perempuannya tidak seimbang, hal ini dapat mempengaruhi

kesempatan seseorang untuk menemukan pasangan hidup.

Ketiga, Siklus Hidup: Desa dengan populasi yang dinamis, misalnya dengan banyaknya orang yang pindah masuk atau keluar, bisa memiliki pola pernikahan yang berbeda. Kedatangan pendatang baru bisa membuka peluang bagi orang-orang untuk menemukan pasangan hidup baru. Keempat, Kebiasaan dan Nilai Sosial: Jumlah penduduk dapat mempengaruhi norma-norma sosial di desa. Desa yang besar mungkin memiliki variasi budaya dan norma yang lebih besar, yang dapat memengaruhi cara orang menemukan pasangan atau cara pernikahan diatur. Kelima, Pilihan dan Kesempatan: Jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi pilihan individu. Di desa yang besar, seseorang mungkin memiliki lebih banyak pilihan pasangan, sementara di desa kecil, pilihan tersebut mungkin terbatas.

Meskipun jumlah persebaran penduduk bisa menjadi faktor yang mempengaruhi pernikahan, ada banyak faktor lain yang juga berperan, seperti nilai-nilai budaya, agama, status ekonomi, dan preferensi individu. Oleh karena itu, sementara jumlah penduduk mungkin memainkan peran dalam mempengaruhi pernikahan di sebuah desa, hal itu tidak selalu menjadi faktor tunggal yang mempengaruhi pernikahan.

## **2. Sejarah Pendirian Ponpes Darul Hijrah Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura**

Pondok Darul Hijrah berdiri dengan adanya keinginan para

alumni gontor untuk mewujudkan Lembaga pendidikan ala pondok modern Gontor di daerahnya. Ini adalah sebuah cita-cita agung yang didasari idealisme yang berpikir jauh ke depan untuk mempercepat transformasi nilai-nilai pondok serta mempercepat syiar dan dakwah dalam rangka menciptakan masyarakat madani dan Islami, Disamping itu juga bertujuan untuk ikut merealisasikan seribu Gontor di Indonesia.

K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. Adalah juga merupakan alumni Gontor sebelum dikirim ke Madinah sudah diarahkan pimpinan Gontor untuk mendirikan pondok ala gontor di Kalsel Pada bulan April 1980 beliau menandatangani perjanjian untuk mendirikan pondok di Kalsel.

IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor) Kalsel dibentuk dan dilantik pada tahun 1983, pada saat itu pimpinan Pondok Modern Gontor K.H. Imam Zarkasyi mendapat mantu Ir. Bambang Alamsyah orang Banjarmasin. Kedatangan K.H. Shoiman Luqman Hakim, K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, K.H. Hasan Sahal, dan Ustaz Imam Subakir Ahmad ke Banjarmasin untuk acara perkawinan di Banjarmasin, dimanfaatkan untuk membentuk IKPM Kalsel yang pengurusnya antara lain adalah Drs. H.M. Yamin Mukhtar, Lc. Sebagai ketua, Drs.. H. Syahrudi Ramli sebagai wakil ketua dan Drs. M. Nasrul Mahmudi sebagai sekretaris. Pada pidato pelantikan K.H. Shoiman Luqmanul Hakim sebagai wakil/utusan dari pimpinan Pondok Modern Gontor menekankan pentingnya pendirian pondok ala

Gontor di Kalsel. Dari perjalanan rombongan yang dikawal oleh Drs. M. Nasrul Mahmudi dan H.A Syaukani Arsyad ke Hulu Sungai sampai ke Amuntai tercetus pemikiran Ustadz Imam Subakir dan K.H.Shoiman Luqmanul Hakim bahwa tanah yang cocok untuk pondok itu di Banjarbaru. Penekanan agar IKPM memikirkan pendirian pondok diulangi lagi oleh rombongan Gontor di kediaman mereka di sebuah rumah di Jalan Gatot Subroto, Banjarmasin.

Keberadaan ketiga unsur yang bersifat embrio dalam pendirian Pondok Darul Hijrah sukar dipungkiri, keberadaan K.H.A.Gazali Mukhtar dapat dilihat secara otentik sebagai salah satu badan pendiri, dan termasuk beberapa murid beliau sebagai anggota badan pengurus, yang bukan alumni Gontor. Keberadaan KH. Zarkasyi Hasbi, Lc. dapat dilihat secara otentik sebagai salah satu anggota badan pendiri. Keberadaan IKPM Kalsel juga nampak jelas pada posisi pentingnya dalam kepengurusan Badan Pengurus Yayasan Pondok yang juga dinominasi anggota pengurus IKPM Kalsel. Namun dari hal ini bukan berarti didirikan oleh IKPM Kalsel.

Ketika K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. Datang ke Banjarmasin dari Madinah, KH. A Gazali Mukhtar secepatnya menyambut dengan keinginan mendirikan pondok bersama-sama. Kesamaan ide dan karena hubungan keluarga dari keduanya hubungan kinerja sama itu mudah terwujud. Setelah mengajak K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. K.H. A. Gazali Mukhtar, Drs.KH.M.Nasrul Mahmudi dan Drs.Syahrudi Ramli

keduanya keponakan beliau sendiri yang sebelumnya pernah beliau kaderkan ke Gontor. Ajakan itu diteruskan kepada murid dan keluarga beliau serta IKPM Kal-Sel, sambil beliau mencari lokasi tanah pondok bersama K.H.Zarkasyi Hasbi, Lc.

Tanah di sekitar lapangan Golf, kurang mereka minati karena kerendahan tanahnya, tanah di sekitar tungkaran ketika ditanyakan harganya dianggap terlalu mahal dari pasaran, akhirnya tanah di karang tengah Cindai Alus menarik minat mereka berdua, karena letaknya yang cukup strategis dan kemungkinan harga yang tidak terlalu tinggi. Hasil temuan mereka berdua dilaporkan dalam sebuah rapat di rumah H. Mar'ie Moeksin di jalan cempaka banjarmasin, rapat tersebut dihadiri beberapa orang murid serta anggota IKPM Kalsel.

Rapat pertama yang diadakan pada malam hari itu berakhir hingga larut malam. Pembahasan utama adalah cara mencari dana untuk pembelian tanah dan pendirian bangunan, diakhiri dengan kesepakatan mencari pemilik tanah yang terbanyak dan memohon kepada pemilik tanah tersebut untuk mewakafkan tanahnya, sebab pada malam itu diinformasikan pemilik tanah yang terbanyak adalah H. Ady Syahrani. Pada malam itu ada peserta rapat mengusulkan pembentukan panitia atau Yayasan sebagaimana pendirian pondok Al-Falah, usul itu dijawab oleh K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. dengan menceritakan asal mula pondok yang terdiri dari surau dan kiyai.

Adapun Visi, Misi dan Motto Pondok Darul Hijrah yaitu sebagai

berikut:

Visi Pondok: Menjadikan Pondok yang unggul sebagai Lembaga Pendidikan pencetak kader-kader pemimpin, tempat ibadah dan menjadi sumber ilmu pengetahuan dengan tetap berjiwa pondok

Misi Pondok yaitu,

- a) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya Khaira Ummah.
- b) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- c) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum secara seimbang menuju terbentuknya Ulama yang intelek,
- d) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

Tujuan Pondok

- a) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira Ummah.
- b) Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- c) Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.
- d) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian indonesia yang

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

Adapun motto pondok adalah berbudi tinggi , berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas.

### **3. Hasil Wawancara**

Untuk memperoleh hasil penelitian mengenai strategi mempertahankan keharmonisan keluarga pada studi Ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah Kecamatan Martapura, penulis terlibat langsung dalam pengumpulan data di lapangan. Selanjutnya, data yang diperoleh diolah menggunakan teknik yang telah ditetapkan, dan hasilnya disajikan sesuai dengan fokus masalah yang ingin dibahas. Penyajian data dilakukan melalui uraian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan maka didapatkan data sebagai berikut :

a. Ustaz 1

Nama : Sukamto, S.Pd I

Jabatan : Wali Kelas Pondok DH Cindai Alus

Usia : 43 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1 Tarbiyah

Alamat : Cindai Alus Martapura

Beliau menjadi narasumber dan sebagai bahan wawancara yang pertama, beliau menjelaskan pengalamannya, beliau juga sudah berumah tangga cukup lama yaitu dari tahun 2008 hingga sekarang yang berarti sudah 15 tahun berumah tangga yang

pengalamannya tidak bisa diragukan, beliau menyebutkan bahwa untuk menjaga ketahanan keharmonisan dalam berkeluarga, yang pertama yaitu harus saling memahami baik dalam kelebihan ataupun kekurangannya. Terutama pada kekurangannya yang mana bagaimana kita dapat melengkapi kekurangan tersebut saya sebagai suami punya kekurangan, begitupun istri saya mempunyai kekurangan maka diharuskan untuk keduanya untuk saling melengkapi kekurangan tersebut. Kedua, tidak boleh saling menyalahkan karena dalam kehidupan akan selalu mengalami permasalahan. Dalam artian memahami juga sebagai seorang suami beliau harus mau mengalah bukan berarti kita kalah harga diri kita tidak ada tetapi bertujuan untuk memahami dan menghindari pertengkaran lebih lanjut, jika sama-sama keras maka tidak pernah bisa mempertahankan keharmonisan rumah tangga.

Ketiga, ketika sedang sama-sama panas diambang emosi, sebaiknya seorang suami menjauh untuk tujuan mendinginkan keadaan bukan maksud untuk lari dari masalah, tetapi lebih berfikir dengan tenang untuk mencari solusi. Setelah itu baru kembali untuk berbicara.

Beliau menyebutkan terdapat suatu kebiasaan untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga, yaitu membawa istri untuk menenangkan ke tempat-tempat tertentu karena ketika diajak ke tempat-tempat tenang seperti alam, taman dan lain-lain istri

dapat lebih tenang, akhirnya dapat dinasehati agar terus bersyukur, kitapun sebagai seorang suami tidak boleh pelit, karena untuk menyenangkan istri tidak harus mahal, cukup dengan hal-hal kecil tadi, karena menghibur istri sama dengan menghibur anak-anak kita. Beliau selalu menyebutkan jangan mau selalu dipahami tetapi harus mau memahami.<sup>50</sup>

b. Ustaz 2

Nama : Restu Nuroso  
Jabatan : Guru Pondok Darul Hijrah  
Usia : 31 Tahun  
Pendidikan Terakhir : S1  
Alamat : Cindai Alus Martapura

Beliau adalah seorang guru ngaji sekaligus salah satu Ustaz di desa Cindai Alus, beliau sudah berumah tangga dari tahun 2016 hingga sekarang sekitar 7 tahun, beliau mengatakan cara atau strategi pertama dalam mempertahankan keharmonisan keluarga yaitu, tidak memaksa kepada istri untuk selalu mengerjakan pekerjaan rumah seperti masak, karena beliau sebagai suami istri berprofesi sebagai pengajar di pondok pesantren, maka beliau tidak memaksa, jika ada waktu yang luang baru istri mengerjakan karena istrinya pun seorang pengajar, maka pastinya sudah mengetahui, yang beliau lakukan ini alhamdulillah efektif beliau belum pernah

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ustaz Sukamto Sungai Batang , wawancara dilaksanakan pada tanggal 06 oktober hari Senin, jam 117.34 WITA.

bertengkar hebat selama berumah tangga.

Beliau juga menyebutkan sebuah kebiasaan yang dilakukan dengan harapan mempertahankan keharmonisan rumah tangga, pertama memenuhi nafkah bathin harus teratur jangan sampai ditinggalkan, kedua dalam sehari usahakan untuk mengobrol santai sambil bercanda, ketiga mengajak jalan istri atau zaman sekarang disebut healing. Sibuk jangan dijadikan alasan untuk tidak melakukan hal ini, karena beliau sendiri mengatakan hampir setiap hari waktunya digunakan untuk mengajar, waktu bersama istri hanya malam saja, hari libur hanya hari minggu saja. Kemudian keempat beliau selalu bilang kepada istrinya jangan keluar rumah ketika sedang memiliki masalah dengan suami, karena ditakutkan mengundang orang lain ikut campur dan ingin tahu.<sup>51</sup>

c. Ustaz 3

Nama : Ahmad Ghazali Rahman  
Jabatan : Guru Pondok Darul Hijrah  
Usia : 48 Tahun  
Pendidikan Terakhir : S1  
Alamat : Cindai Alus Rt. 08 Rw. 03

Beliau seorang Ustaz yang sudah berumah tangga sangat lama yaitu dari tahun 2005 sampai sekarang yang berarti sudah 18

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ustaz Restu Nuroso Jalan Cindai Alus , wawancara dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2023 hari Senin, jam 11.30 WITA.

tahun berkeluarga. Sudah banyak dinamika yang terjadi dan dialami oleh beliau. Beliau mengatakan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga yang harus dilakukan pertama yaitu, saling mengerti satu sama lain dalam hal keadaan, seorang suami mengerti keadaan istri, begitupun istri kepada suami, kedua saling melengkapi kekuarangan masing-masing manusia tidak luput dari yang namanya kekuarangan. Beliau juga mengatakan bahwa berumah tangga tidak cukup hanya dengan kesiapan materi dan mental tetapi harus tahu dan mengerti ilmu dalam berumah tangga. Suami sebagai Imam harus mengetahui tugas apa saja sebagai Imam, fungsinya dan sebagainya begitupun istri sebagai ma'mum harus mengetahui ilmunya. Tugas seorang makmum, fungsinya dan sebagainya. Jika sama-sama paham dan mengerti maka insya allah akan tercipta keabsahan, keshohihan dalam berumah tangga dan seorang suami hendaklah selalu memberikan contoh yang baik.

Kemudian beliau mengatakan jika terjadi dinamika dalam rumah tangga contohnya seorang suami itu benar dan istrinya salah maka seorang suami harus memakluminya, ketika istri marah jangan ikut marah, karena perempuan bagaikan tulang rusuk yang bengkok sudah keras lalu bengkok maka harus dengan cara pelan-pelan. Terdapat suatu kebiasaan yang biasanya dilakukan untuk menjaga keharmonisan keluarga beliau selalu membawa istrinya untuk mengaji, pengajian ke majlis ta'lim. Selain memenuhi

kebutuhan batin yang teratur juga memenuhi kebutuhan zahir seperti mengajak keluar jalan-jalan mencari suasana baru agar lebih ceria dan tenang.<sup>52</sup>

d. Ustaz 4

Nama : Ibrahim  
Jabatan : Guru Bantu Pondok Darul Hijrah  
Usia : 39 Tahun  
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan  
Alamat : Desa Cindai Alus Rt. 08 Rw. 03

Beliau seorang Ustaz yang sudah menikah sebanyak tiga kali, dari tahun 2006 namun dengan berbagai macam sebab, pertama karena istri meninggal, kedua berpisah tahun 2014 sampai 2019, dan ketiga dari tahun 2020 sampai sekarang. Beliau mengatakan dari pengalamannya ini dapat diambil banyak pelajaran. Beberapa cara yang dilakukan beliau untuk menjaga keharmonisan keluarga yaitu pertama, menjaga komunikasi, jika ada masalah kecil jangan diperbesar, jika ada masalah besar selesaikan dengan cara baik-baik tidak dengan emosi, kedua harus bisa saling menerima kekurangan dan kelebihan, yang paling penting seorang suami sebagai imam harus bisa memimpin istrinya dan anak-anaknya. Ketiga seorang suami harus bisa mengajarkan

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ustaz M.Ghazali Rahman Jalan Cindai Alus, wawancara dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2023 hari Senin, jam 11.43 WITA.

pengetahuan agama kepada istrinya itulah pentingnya memilih suami yang baik dan paham agamanya karena itu semua menjadi kunci, jika agama lemah akan sangat mempengaruhi segalanya. Misalnya dalam ekonomi jika agamanya kuat akan saling menguatkan karesna rezeki sudah diatur oleh Allah. Sebaliknya jika lemah maka akan dapat goyah. Maka kalaupun seorang suami tidak cukup baik dalam mengajarkan agama, maka selalu diajak ke majlis ilmu, ke pengajian yang penting majlis yang membawa kebaikan. Karena yang namanya iman seorang manusia tidak selalu kuat adakalanya suatu waktu keimanan seseorang akan turun, apalagi seorang perempuan, maka jika suaminya mengajak istri serta anak-anaknya ke majlis ilmu insya Allah akan terhindar dari permasalahan rumah tangga.

Beliau juga mengatakan dari ketiga kali menikah ini yang paling langgeng dan baik yaitu ketiga diantara kedua dan pertama. Dikedua dan pertama pernah mengalami selisih paham dan cekcok dan yang ketiga alhamdulillah tidak mengalami lagi. Beliau menegaskan juga bahwa sering mendatangi majlis ilmu merupakan salah satu cara paling ampuh untuk mempertahankan keharmonisan keluarga, dimajlis ta'lim kita berkumpul dengan orang sholeh sehingga mendapatkan keberkahannya. Terpancar juga radiasi kebaikannya. Beliau juga mengatakan pernikahan kedua yang dulu itu berpisah dikarenakan kurangnya pergi ke majlis ilmu, hanya

memikirkan nafkah, uang, yang berbasis duniawi. Juga diakibatkan masalah internal dan eksternal. Eksternal contoh seperti gunjingan orang-orang dari luar yang akhirnya terbawa kedalam rumah tangga. Kalau internal seperti masalah ekonomi, keluarga dan sebagainya.<sup>53</sup>

e. Ustaz 5

Nama : Akhmat Sodikin  
Jabatan : Biro Rumah Tangga Pondok Darul  
Hijrah  
Usia : 30 Tahun  
Pendidikan Terakhir : S2  
Alamat : Komplek Graha Cindai Permai Rt. 4

Beliau sudah berumah tangga 5 tahun lamanya dari tahun 2018 hingga sekarang 2023, beliau menjelaskan yang pertama dilakukan untuk menjaga keharmonisan keluarga yaitu, saling menjaga, saling jujur, menjalin komunikasi, saling percaya. Kemudian kaharmonisan sebenarnya tergantung bagaimana sikap seorang suami atau imam, jika masih egois, tidak mau kalah maka istri pun demikian kenapa ada bahasa jodoh adalah cerminan diri kita. Seorang istri salah jangan emosi dan dimarahi sebaiknya kita

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ustaz Ibrahim Jalan Cindai Alus, wawancara dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2023 hari Senin, jam 20:03 WITA.

mengalah untuk menghindari petengkaran lebih lanjut.

Beliau juga memberikan gambaran kebiasaan yang dilakukan untuk adat tidak ada secara khusus namun terdapat amalan seperti sholat berjamaah keluarga, rutin mendatangi pengajian, majlis ilmu, dan beliau juga selalu hampir setiap sore untuk sekedar jalan-jalan, tidak harus mahal dan mewah sederhana tetapi membawa berkah. Untuk menyenangkan hati istri dan anak-anaknya. Beliau juga tidak lupa menjelaskan dalam jangka lima tahun ini kalau dinamika pasti ada karena rumah tangga pasti selalu terdapat masalah, hanya bagaimana kita mengatasi dan menyikapinya agar tidak sampai terjadi pada perpisahan. <sup>54</sup>

f. Ustaz 6

Nama : Suriadi  
Jabatan : Guru Pondok Darul Hijrah  
Usia : 37 Tahun  
Pendidikan Terakhir : S2  
Alamat : Jl Pondok Kelapa Komplek Babul Jaya  
No. A6

Beliau seorang ustaz didesa Cindai Alus, beliau berumah tangga selama 13 tahun tepatnya dari tahun 2010 sampai sekarang.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ustaz Sodikin Jalan Cindai Alus, wawancara dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2023 hari Senin, jam 11.09 WITA.

Beliau mengatakan bahwa sebuah rumah tangga itu disebut sebagai tim yang mana sebuah tim jika ingin sukses harus saling memahami, kedua saling menasehati, namun caranya biasanya berbeda setiap suami, beliau menasehati istri biasanya ketika selesai sembahyang, karena setelah shalat itu lebih tenang lebih nyaman untuk bertukar pikiran. Nasehat pun akan dengan mudah masuk ke dalam hati. Ketiga menjaga komunikasi agar tidak terjadi salah paham. Beliau mengibaratkan seperti menyetir mobil, jika suami menyetir kekanan maka harus kekanan, kekiri harus kiri sekalipun tabrak maka istri harus patuh, tentunya dalam hal kebaikan, tidak pada keburukan, karena jika pada keburukan sekalipun orang tua kita berhak menolaknya.

Beliau juga menjelaskan kebiasaan tertentu yang dilakukan, yaitu ketika selesai sembahyang magrib selalu menyampaikan sesuatu entah berupa nasehat, akhlak, dan sebagainya, secara batinnya yaitu saling mendoakan, beliau rutin setiap magrib selalu membaca doa "*rabbana hablana min azwajina wa dzurriyatina waja'alna lil muttaqina imamaa*" selebihnya beliau mewajibkan setiap sabtu minggu untuk membawa jalan-jalan istri dan anak-anaknya. Agar tidak bosan. Beliau juga tidak lupa mengatakan bahwa dalam rumah tangga harus benar-benar mengetahui dan paham ilmu agama. Dengan agama rumah tangga lebih terjaga dan terdapat banyak cara untuk menyelesaikan yang pastinya dengan

cara baik.<sup>55</sup>

g. Masyarakat 1

Nama : Muhammad Gafur  
Pekerjaan : Leader Lapangan PT Geoservice  
Usia : 42 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Alamat : Komplek Cindai Alus Permai No. 30

Beliau merupakan seorang warga Cindai Alus, yang sudah berumah tangga sangat lama dari tahun 2007 sampai sekarang kurang lebih 16 tahun. Beliau mengatakan pada umumnya cara untuk menjaga keharmonisan dalam berumah tangga yaitu sama namun setiap orang memiliki persepsi yang berbeda sedikit, pertama harus saling percaya, kemudian berbagi cerita keluh kesah, harus adanya keterbukaan keduanya untuk menghindari adanya masalah secara tiba-tiba. Kedua saling menutupi aib jika terdapat aib masing-masing saling melengkapi kekurangan dan menerima kelebihan. Menurut beliau konflik dalam keluarga merupakan hal yang sangat wajar, namun terdapat perbedaan dalam konfliknya ada yang biasa, ringan, sampai berat, ada yang ringan yang

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ustadz Suriadi Jalan Cindai Alus, wawancara dilaksanakan pada tanggal 08 November 2023 hari Rabu, jam 12.20 WITA.

dianggap berat, dan yang berat dianggap biasa saja. Hanya saja kita sebagai suami istri harus bisa mengatasinya, jika sama-sama keras tidak akan pernah ketemu dimana solusinya jika keduanya menjadi api maka api akan semakin besar, maka salah satunya harus menjadi air agar api emosinya padam. Jika ego dibalas dengan ego maka pemenangnya adalah perpisahan.

Adapun adat tertentu untuk menjaga keharmonisan rumah tangga secara khusus tidak ada, sama halnya seperti yang dilakukan kebanyakan orang, seperti dalam lahirnya meluangkan waktu bersama, jalan-jalan, karena ketika sudah refresh maka semuanya akan lebih tenang dilakukan. kemudian dari segi bathin nya selalu menyempatkan untuk mengaji dari mana saja, misalnya suami sering ke majlis ilmu, rutin mingguan, sedangkan istri lewat handphone, seperti youtube, TV, karena mencari ilmu sekarang dapat dimana saja, ketika semuanya dalam hal kebaikan maka bisa dilakukan.<sup>56</sup>

h. Masyarakat 2

Nama : Diana Rahmawati  
Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
Usia : 43 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SLTA

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ustaz M.Ghafur Jalan Taruna Praja Raya, wawancara dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2023 hari Senin, jam 12.30 WITA.

Alamat : Komplek Cindai Alus Permai

Beliau merupakan warga asli Desa Cindai Alus, beliau sudah berumah tangga sebanyak dua kali, yang pertama dari tahun 2001 sampai 2021, berpisah karena cerai mati, kurang lebih 20 tahun. Kemudian pernikahan kedua pada tahun 2022 sampai 2023. Dalam rumah tangga Ibu Diana Rahmawati ini merupakan salah satu pasangan suami-istri yang pernah di guna-guna dengan ilmu ghoib oleh orang yang tidak suka dengan mereka. Pada saat usia perkawinan 17 tahun.

Beliau mengatakan bahwa cara untuk menjaga keharmonisan dalam berumah tangga, pertama saling pengertian. Kedua saling percaya dan pasangan kita dapat dipercaya. Ketiga jika ada permasalahan harus dirundingkan bersama, harus menerima kekurangan pasangan, kemudian sebisa mungkin hindarkan sikap egois, dan tak kalah penting harus setia. Beliau selama berumah tangga hampir tidak terjadi pertengkaran hebat, karena beliau mengatakan selalu mengalah. Begitupun suaminya, terus sebagai istri tidak boleh selalu marah-marah, masalah tidak boleh dipendam dan jangan langsung marah-marah tetapi bicarakan dulu baik-baik.

Tidak ada adat atau kebiasaan tertentu, dari berbagai wawancara secara umum, kebanyakan selalu mengajak keluar atau

refershing berdua, atau berkunjung ke keluarga. Adapun secara bathinnya selalu menjaga ibadah bersama, adapun untuk berkunjung ke majlis ilmu jika sudah izin atau ada izin suami baru pergi tidak maka tidak berkunjung, karena sebagai istri menurut beliau taat pada suami adalah hal terpenting sebagai istri. Bukan berarti suami tidak mengizinkan, tetapi lebih ke izin secara langsung agar lebih jelas.<sup>57</sup>

## **B. Analisis Data**

Dengan merujuk kepada data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis menyajikan hasil analisis sebagai berikut:

### **1. Strategi Mempertahankan Keharmonisan keluarga di Desa Cindai Alus Perspektif Ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah**

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas Bersama dengan 6 orang ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah dalam hal mempertahankan keharmonisan keluarga di Desa Cindai Alus kemudian dengan 2 orang masyarakat yang sudah berkeluarga yang memiliki masalah terhadap ilmu-ilmu ghoib yang dilakukan orang lain.

Ustaz atau para ulama secara umum sering menekankan beberapa konsep penting dalam mempertahankan hubungan keluarga yang harmonis dalam Islam. Beberapa di antaranya meliputi:

Pertama, Ketakwaan kepada Allah: Ketakwaan atau kepatuhan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Diana Rahmawati Jalan Taruna Poraja Raya, wawancara dilaksanakan pada tanggal 08 November 2023 hari Rabu, jam 12.05 WITA

kepada ajaran agama Islam menjadi dasar utama dalam mempertahankan hubungan keluarga. Dalam konteks ini, semua tindakan dan keputusan diambil dengan mempertimbangkan ketakwaan kepada Allah.

Kedua, Kepemimpinan yang baik: Bagi suami, disarankan untuk menjadi pemimpin keluarga yang baik dengan menunjukkan sikap yang adil, penyayang, dan bertanggung jawab terhadap keluarga. Sementara bagi istri, untuk mendukung suami dan menjalankan peran sebagai ibu dan istri yang taat.

Ketiga, Komunikasi yang baik: Pentingnya berkomunikasi dengan baik antara anggota keluarga. Hal ini mencakup saling mendengarkan, berbicara dengan lembut, serta saling memahami dan menghargai pendapat masing-masing.

Keempat, Kompromi dan toleransi: Kemampuan untuk berkomitmen dalam mencapai kesepakatan, kompromi, serta memiliki toleransi terhadap perbedaan pendapat adalah kunci dalam menjaga harmoni dalam keluarga.

Kelima, Edukasi dan Pembelajaran: Menekankan pentingnya pendidikan dan pembelajaran agama kepada anggota keluarga, baik itu melalui pelajaran formal, diskusi, atau keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Keenam, Kesetiaan dan Kasih Sayang: Menjunjung tinggi nilai kesetiaan antara suami istri serta menekankan pentingnya kasih sayang, penghargaan, dan perhatian antar anggota keluarga.

Ketujuh, Menjaga Etika dalam Keluarga: Menerapkan adab dan etika

Islam dalam berinteraksi antara satu dengan yang lain dalam keluarga.

Namun perlu diketahui, bahwa pandangan dan praktik dalam menjaga hubungan keluarga dapat bervariasi antara para ustaz atau ulama, tergantung pada interpretasi mereka terhadap ajaran agama Islam. Tetapi inti dari prinsip-prinsip di atas adalah menjaga kedekatan dengan Allah, saling menghormati, dan membangun pondasi yang kuat dalam keluarga.

Secara umum Strategi ketahanan keharmonisan keluarga merupakan serangkaian langkah atau tindakan yang dapat diambil untuk menjaga keharmonisan dan keberlanjutan hubungan dalam keluarga. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan ini melibatkan komunikasi efektif, pengelolaan konflik, serta pembangunan dukungan dan kepercayaan antar anggota keluarga. Terdapat beberapa strategi diantaranya yaitu

a. Menjalinkan komunikasi yang efektif

Maksud dalam menjalin komunikasi ini yaitu dengan mengadakan waktu khusus untuk berbicara dan mendengarkan satu sama lain.

menggunakan bahasa yang jelas dan positif, dan melatih agar selalu menjaga keterbukaan dalam berkomunikasi.<sup>58</sup>

b. Mengelola ketika terjadinya konflik

Maksudnya yaitu dengan berusaha mengenali setiap perbedaan dan temukan sebisa mungkin cara untuk mengatasi konflik, dan Fokus pada solusi dari pada menyalahkan, serta Gunakan gaya konflik yang

---

<sup>58</sup>Fitzpatrick, M. A., & Ritchie, L. D. (1994). Communication schemata within the family: Multiple perspectives on family interaction. In A. Vangelisti, & D. Perlman (Eds.), *The Cambridge handbook of personal relationships*, Cambridge University Press hlm. 420.

konstruktif.<sup>59</sup>

c. Menetapkan nilai-nilai bersama

Yaitu dengan melakukan mendiskusikan dan menetapkan nilai-nilai yang penting bagi keluarga. membuat komitmen untuk menjalani nilai-nilai tersebut sehari-hari, dan mengembangkan pemahaman bersama mengenai tujuan dan harapan.

d. Memanage Waktu Bersama

Maksudnya dengan beberapa perlakuan seperti menetapkan waktu untuk kegiatan keluarga bersama, memprioritaskan kualitas waktu bersama dari pada kuantitas, menyisihkan waktu khusus untuk anggota keluarga masing-masing bukan mementingkan teman dan saudara lain.

Penerapan strategi ini dapat membantu membangun pondasi yang kuat untuk keharmonisan keluarga. Namun, setiap keluarga unik, dan strategi yang efektif dapat bervariasi tergantung pada dinamika keluarga dan kebutuhan individu. Disamping staregi itu yang bersifat umum, terdapat beberapa perbedaan setiap orang dalam mempertahankan keharmonisan keluarganya. Seperti yang penulis temukan pada data wawancara, diantara caranya sebagai berikut :

a. Saling memahami satu sama lain

Saling memahami merupakan sebuah perlakuan yang sangat sulit dilakukan terkadang kita dapat memahami, sedangkan orang lain tidak

---

<sup>59</sup> Bowlby, J. (1969). *Attachment and loss*: Vol. 1. Attachment. Basic Books. Hlm 15

mau memahami, begitupun yang terjadi pada istri keduanya harus saling memahami atas segala hal, paham keadaan ekonomi, paham kesibukan masing-masing, maka intinya jangan hanya ingin dipahami tetapi diri sendiri tidak mau memahami.

b. Saling percaya

Saling percaya merupakan sebuah pondasi penting dalam hubungan, Kepercayaan menciptakan dasar keamanan, kenyamanan, dan keterbukaan yang sangat diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis, terdapat beberapa alasan mengapa kepercayaan sebagai pondasi penting dalam keluarga. Pertama Kepercayaan menciptakan rasa aman emosional di antara anggota keluarga.

Anggota keluarga yang merasa bisa mempercayai satu sama lain akan lebih cenderung merasa nyaman dalam mengekspresikan perasaan dan pendapat mereka tanpa takut dihakimi atau diremehkan. Kedua Kepercayaan membuka pintu untuk keterbukaan dan komunikasi yang efektif. Anggota keluarga yang saling percaya lebih mungkin untuk berbicara terbuka mengenai perasaan, kebutuhan, dan harapan mereka, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik di antara mereka. Ketiga, Hubungan yang didasarkan pada kepercayaan cenderung lebih mampu bekerja sama dan berkolaborasi. Ketika setiap anggota keluarga merasa bahwa mereka dapat mempercayai yang lain, mereka akan lebih cenderung bekerja bersama untuk mengatasi tantangan dan

merencanakan masa depan.

Kempat, Kepercayaan menciptakan lingkungan di mana anggota keluarga merasa diterima dan didukung. Ini memungkinkan setiap individu untuk berkembang dan tumbuh, karena mereka tahu bahwa mereka memiliki dukungan dari orang-orang yang mereka percayai, kelima Ketika kepercayaan ada, penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan lebih efektif. Anggota keluarga yang percaya satu sama lain lebih mungkin untuk mencari solusi bersama daripada bersaing atau menghindari konfrontasi. Keenam, Kepercayaan memperkuat kekuatan dan daya tahan keluarga. Ketika keluarga menghadapi tekanan atau krisis, kepercayaan saling satu sama lain dapat menjadi landasan yang kokoh untuk mengatasi cobaan tersebut. Dan ketujuh Kepercayaan membantu dalam pembentukan identitas individu setiap anggota keluarga. Ketika seseorang tahu bahwa dia bisa mempercayai keluarganya, itu memberikan dasar untuk membangun kepercayaan diri dan rasa identitas yang kuat.

Masyarakat di Desa Cindai Alus pun tidak salah jika mereka mengatakan saling percaya menjadi awal untuk mempertahankan keharmonisan keluarga. Karena terkadang hubungan itu hancur bukan perselingkuhan tetapi karena kurangnya kepercayaan diantara keduanya.

c. Menjalinkan Komunikasi yang Baik

Terjadinya salah paham antara suami istri terjadi kebanyakan

karena komunikasinya yang tidak baik, tidak efektif, seorang suami bermaksud baik, namun istri menganggap tidak baik, yang akhirnya menyebabkan salah paham dan terjadi konflik. Masyarakat didesa Cindai Alus juga mengatakan jika saling terbuka akan membuat hati merasa tenang tidak takut dan bingung, keterbukaan merupakan bagian dari komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik membantu anggota keluarga memahami satu sama lain dengan lebih baik. Menyampaikan pikiran, perasaan, dan harapan dengan jelas dapat mengurangi miskomunikasi dan meningkatkan pemahaman. Dan membantu membangun ikatan emosional di antara anggota keluarga. Berbagi cerita, pengalaman, dan perasaan dapat memperdalam hubungan keluarga.<sup>60</sup>

d. Saling pengertian dan perhatian

Masyarakat Desa Cindai Alus juga mengatakan bahwa saling pengertian dan perhatian menjadi salah satu cara menjaga keharmonisan keluarga, jika suami baru pulang kerja maka istri harus dengan tulus memberikan perhatian, melayaninya. Begitupun suami ketika istri sedang cape dengan pekerjaan rumah sesekali ajak istri membeli apa yang dia suka, membawa jalan-jalan. Dengan saling perhatian dan pengertian ini dapat memperkuat rasa cinta dan sayang keduanya, sehingga terhindar dari konflik.

---

<sup>60</sup> Reis, H. T., & Shaver, P. (1988). Intimacy as an interpersonal process. In S. Duck (Ed.), Handbook of personal relationships: Theory, research, and interventions. hlm 370

e. Memahami ilmu agama

Paham akan ilmu agama merupakan hal paling penting dalam berumah tangga, dalam islam berumah tangga atau berkeluarga sudah dijelaskan dengan panjang lebar oleh para ulama, jadi ketika ingin berumah tangga tidak cukup hanya dengan mental, dan materi tetapi harus tahu ilmunya, seorang suami menjadi imam maka harus paham tugas sebagai imam, begitupun seorang istri menjadi makmum harus paham apa tugas-tugas yang dilakukan seorang makmum.

Para ulama mengatakan jika seseorang beramal tidak menggunakan ilmunya, maka amalannya akan ditolak dan tidak diterima oleh Allah. Terdapat juga beberapa alasan mengapa paham agama sangat penting bagi rumah tangga, pertama, karena Agama sering kali menyediakan panduan moral dan etika yang dapat membantu pasangan membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai mereka. Misalnya, ajaran agama mungkin memberikan pedoman tentang kejujuran, kesetiaan dan kasih sayang.

Kedua, Pemahaman ilmu agama dapat memberikan landasan nilai bersama yang kuat bagi pasangan. Nilai-nilai ini dapat membantu menciptakan kesatuan dalam menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga pemahaman ilmu agama dapat menjadi sarana untuk pertumbuhan rohani bersama. Aktivitas keagamaan, seperti berdoa bersama atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dapat memperdalam

hubungan spiritual di antara pasangan.

Keempat, Agama sebagai panduan dalam menyelesaikan konflik. Ajaran agama dapat memberikan kerangka kerja untuk memaafkan, memahami, dan mencari solusi yang adil.

f. Tidak egois

Keegoisan atau sering disebut hanya memikirkan diri sendiri, merupakan hal paling banyak terjadi dalam rumah tangga, sebagaimana pada wawancara, bahwa seorang suami sebagai pemimpin harus selalu mengalah, dengan tujuan bukan untuk menang tetapi untuk mencari solusi agar masalah cepat selesai, meskipun seorang suami benar, dan istri salah, maka suami hendaklah mengalah, karena itu dilakukan seorang istri akan sadar dengan sendirinya yang akhirnya meminta maaf pada suami.

Ketika keduanya sedang dalam amarah, salah satunya harus bisa menahannya, jika keduanya keras solusi tidak akan pernah ada, ketika egois dibalas dengan egois maka pemenangnya adalah perpisahan.

g. Setia

Faktor adanya perselingkuhan atau tidak setia diakibatkan karena adanya faktor yang tidak nyaman dan bosan pada pasangan, sehingga suami atau istri lebih memilih mencari suasana baru dengan orang yang baru, namun semua itu tidak akan terjadi jika beberapa faktor pendukung yang dijelaskan sampai pada paham agama, keduanya akan merasa takut kepada Allah, maka setia merupakan kesimpulan dari

strategi mempertahankan keharmonisan rumah tangga, jika sudah harmonis maka kesetiaan akan melekat diantara keduanya.

## **2. Kebiasaan dan amalan Ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai**

### **Alus mempertahankan keharmonisan keluarga**

1. Selalu mengajak istri jalan-jalan minimal seminggu sekali, tidak harus mewah dan mahal tetapi menyenangkan, karena menyenangkan istri sama dengan menyenangkan anak-anak
2. Memberikan nasehat sehabis sembahyang magrib, dengan cara ini istri akan lebih mudah dinasehati, ketika selesai shalat merupakan situasi yang sangat pas untuk menyampaikan segala hal tentang keluarga, agama, nasehat, akhlak dan sebagainya. Karena setelah shalat hati dan pikiran terasa tenang dan damai.
3. Selalu mengajak istri ke pengajian, majlis ta'lim dan sebagainya, terkadang dengan sering mengunjungi majlis ilmu, maka akan membantu menyadarkan suami maupun istri, dengan berkumpul bersama orang-orang sholeh berharap mendapatkan juga keberkahannya, bertambah kuat imannya, hal yang tidak tahu menjadi tahu. Bagi suami yang kurang memahami ilmu agama, maka cara ini dapat dilakukan untuk menambah pengetahuannya.
4. Melarang keluar istri atau suami ketika sedang ada permasalahan internal, sampai selesai masalahnya, karena ditakutkan mengundang orang lain mencemooh, dan menambah amarah keduanya semakin besar. Sehingga permasalahan tak kunjung

selesai.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat masyarakat Desa Cindai Alus untuk mempertahankan keharmonisan keluarga**

Terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung menurut Ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah, yaitu sebagai berikut:

Diantara faktor pendukung yaitu pertama faktor ekonomi yang cukup, adanya kebutuhan biologis dan kasih sayang. Faktor ekonomi menjadi faktor utama menjadikan pertahanan keharmonisan keluarga menurun, apalagi seorang istri tidak puas dengan nafkah yang diberikan suami, tidak bersyukur dengan rezekinya, adapun faktor kebutuhan biologis pun sangat berpengaruh terhadap keluarga, seorang ulama mengatakan hendaklah suami istri untuk tidak meninggalkan berhubungan badan, diibaratkan seperti motor yang tidak pernah dipakai maka mesinnya akan rusak, begitupun pasangan suami istri.

Sedangkan faktor penghambat yaitu seperti perkataan orang-orang diluar terhadap suami, gunjingan orang luar yang dibawa kedalam keluarga, membandingkan dengan kehidupan rumah tangga orang lain. Maka dalam wawancara Ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah dan masyarakat desa Cindai Alus melarang istrinya untuk tidak keluar rumah ketika ada permasalahan. Kemudian guna-guna atau dari orang lain juga menjadikan penghambat masyarakat di Desa Cindai Alus untuk mempertahankan keharmonisan keluarga.

### **4. Strategi Ustaz mempertahankan keharmonisan keluarga dalam**

## **perspektif Islam.**

Strategi ketahanan keharmonisan keluarga dalam perspektif Islam dapat mencakup prinsip-prinsip ajaran Islam yang mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, saling pengertian, kejujuran, dan rasa tanggung jawab.<sup>61</sup> Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam keharmonisan keluarga menurut perspektif Islam :

### 1. Ketaatan Pada Ajaran Islam

Strategi ini mencakup ketaatan kepada prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari keluarga, termasuk pelaksanaan ibadah, mematuhi aturan-aturan Islam, dan menjadikan Islam sebagai panduan utama dalam pengambilan keputusan keluarga. Karena dalam islam sudah dijelaskan ilmu tentang berumah tangga, maka sudah selayaknya jika seseorang menginginkan rumah tangga yang harmonis ilmu tersebut dipraktekan dan diterapkan pada rumah tangganya. Dalam ajaran islam rumah tangga disebut sebagai ibadah paling lama, maka harus benar-benar dibina dan di isi dengan kebaikan, karena didalamnya penuh dengan keberkahan serta berisi pahala yang tiada duanya dibandingkan dengan tidak berumah tangga.

### 2. Komunikasi yang baik

Islam mendorong komunikasi yang baik dalam keluarga. Saling mendengarkan, berbicara dengan lembut, dan menghormati pendapat

---

<sup>61</sup> Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga* (Jakarta Timur: IPGH, 2015).

anggota keluarga merupakan nilai-nilai yang dianjurkan dalam Islam.<sup>62</sup> Ketika komunikasi baik maka seluruhnya dapat dengan mudah diatasi. Menurut seorang ilmuwan, pernikahan itu 80 persen berisi dengan komunikasi, maka jika komunikasinya saja sudah buruk, bagaimana dengan hal lainnya. Beliau mengatakan seperti itu namun ia tidak pernah merasakan menikah dan berumah tangga, namun pernyataannya terbukti benar.

### 3. Kasih Sayang dan Hormat

Islam mengajarkan pentingnya kasih sayang dan hormat dalam hubungan keluarga. Anggota keluarga dihimbau untuk saling mengasihi, menghargai, dan menjaga perasaan satu sama lain. Karena dengan kasih sayang akan muncul rasa segan dan hormat diantara keduanya.<sup>63</sup> Sebagai suami dan istri harus sama-sama memberikan kasih sayangnya dengan penuh ketulusan, agar muncul rasa saling menghormati perasaan satu sama lain.

### 4. Keadilan dalam Perlakuan

Islam menekankan keadilan dalam perlakuan terhadap anggota keluarga. Setiap individu memiliki hak-haknya, dan keadilan harus menjadi landasan dalam memberikan perhatian, dukungan, dan perlakuan kepada anggota keluarga.<sup>64</sup> Namun untuk mempertahankan

---

<sup>62</sup> Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah (2:197): "*Dan berbicaralah kepada manusia dengan perkataan yang baik.*"

<sup>63</sup> Hadis Sahih Bukhari: "*Tidak beriman salah seorang di antara kalian, sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri.*"

<sup>64</sup> Al-Qur'an, Surah An-Nisa (4:58): "*Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara*

keadilan itu seorang suami hendaknya jangan berpoligami, memang dalam Al-Qur'an diperbolehkan untuk berpoligami, namun itu hanya untuk orang-orang yang dapat adil membagi semuanya dari mulai kasih sayang, perhatian, sampai pada nafkah baik lahir maupun batin. Kemudian diayat selanjutnya dijelaskan bahwa manusia tidak akan pernah bisa berlaku adil.

Dengan demikian keadilan sangat penting, jangan sampai keadilan tersebut kita rusak sendiri. Yang hanya menggunakan nafsu dan keyakinan sesaat, sehingga merubah keadaan rumah tangga.

#### 5. Memaafkan dan sabar

Islam mendorong pemaafan dan kesabaran dalam menghadapi konflik dan kesalahan di antara anggota keluarga. Kesabaran dan kemurahan hati dianggap sebagai tindakan mulia. <sup>65</sup>Diperuntukan bagi suami istri untuk selalu berlapang dada gampang memaafkan, tidak boleh malu dan gengsi untuk meminta maaf lebih dulu, jika terbukti salah segera meminta maaf, jangan sampai terbukti salah namun tidak mau meminta maaf, kesadaran diri itu penting, karena bagi manusia kesabaran mempunyai batasnya. Dalam islam sikap pemaaf dan sabar merupakan kedua akhlakul adzhimah yang dimiliki oleh Rasulullah, Rasul menerapkan akhlak tersebut bukan hanya pada orang-orang disekitarnya tapi diterapkan juga pada keluarganya.

---

*manusia, hendaklah kamu menetapkan dengan adil."*

<sup>65</sup> Al-Qur'an, Surah Ash-Shura (42:43): "*Dan bila mereka marah, mereka memberikan maaf.*"

## 6. Rasa tanggung jawab kepada keluarga

Islam menempatkan tanggung jawab besar pada kepala keluarga untuk memimpin dan memberikan perlindungan serta kebutuhan fisik dan emosional bagi keluarga.<sup>66</sup> manusia diciptakan terlahir menjadi pemimpin, bukan pemimpin negara sebagai presiden, atau pemerintahan lainnya, tetapi memimpin dirinya sendiri dari nafsu, dan perbuatan maksiat, kemudian sebagai pemimpin dimuka bumi sebagai khalifah, dan manusia khususnya laki-laki akan memimpin rumah tangga. Ketiga itu hampir dirasakan oleh semua manusia. Karena terlahir sebagai pemimpin maka manusia punya tanggung jawab yang besar dan kelak akan dipertanggung jawabkan kepemimpinannya.

## 7. Pendidikan Islami dalam Mendidik anak

Islam memberikan perhatian khusus pada pendidikan anak. Keluarga diharapkan mendidik anak-anak mereka dalam ajaran Islam, mengajarkan nilai-nilai moral, dan membimbing mereka menuju perilaku yang baik.<sup>67</sup> Anak merupakan warisan paling berharga ketika orang tua sudah meninggal dunia, maka jika anaknya shaleh dan shalehah, maka pasti akan menjadi warisan yang tak akan pernah putus, dan pahalanya akan terus mengalir. Maka sangat penting mendidik anak sejak dini dengan mengajarkan ajaran-ajaran agama kepadanya. Sebelum belajar pengetahuan umum alangkah baiknya dididik

---

<sup>66</sup> Hadis Sahih Muslim: "*Setiap kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas orang yang dia pimpin.*"

<sup>67</sup> Hadis Sahih Bukhari: "*Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nashrani, atau Majusi.*"

terdahulu pemahaman agamanya. Tidak rugi jika seorang tidak bisa matematika, fisika, IPA dan sebagainya tapi akan sangat rugi dan malunya jika seorang anak tidak dapat membaca Al-Qur'an dan tidak mengetahui dasar-dasar pemahaman agama.

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas strategi yang dilakukan oleh Ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah yaitu saling menjaga komunikasi dengan baik, saling percaya, memahami ilmu agama dalam artian selalu mengikuti pengajian, kemudian tidak egois, selalu mengajak istri jalan-jalan dan memberikan nasehat setelah salat magrib.

Penulis melihat mengenai strategi yang dilakukan ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah dalam menjaga keharmonisan keluarga dilihat secara perspektif islam apa yang dilakukan oleh Ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah sudah sesuai dengan yang diajarkan oleh islam seperti menjalin komunikasi yang baik, kemudian rasa tanggung jawab yang kuat terhadap keluarga, Pendidikan islami kepada anak dan memaafkan dan sabar

